

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal dianggap sebagai salah satu indikator ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat menjadikan indikator bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Adanya perkembangan pasar modal yang pesat dapat membantu investor dapat lebih leluasa dalam melakukan aktivitas investasinya, baik dalam pemilihan portofolio investasi pada efek yang tersedia maupun besarnya jumlah yang diinvestasikan. Tujuan dan motivasi investor dalam melakukan pembelian saham adalah meningkatkan kekayaan mereka dimasa mendatang, yaitu dengan memperoleh hasil berupa deviden maupun *capital gain* yang jumlahnya diharapkan lebih besar dari tingkat *return* sarana investasi lain seperti deposit dan pembelian obligasi.

Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investasi meliputi semua penanaman dana perusahaan atau penyertaan perusahaan pada perusahaan lain. Tujuan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan itu bagi seorang investor disebut *return*.

Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang diinvestasikannya. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Harga saham yang terlalu mahal tentunya akan membuat saham tersebut menjadi kurang terjangkau sehingga investor kurang tertarik untuk berinvestasi. Oleh karena itu investasi harus tepat dan investor harus melakukan analisis yang tepat pula, salah satunya adalah analisis fundamental. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan, karena dari situ dapat diperkirakan keadaan atau posisi dan arah perusahaan.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun beresiko tinggi adalah investasi saham. Saham (*stock*) merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk deviden dan *capital gain*. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan. Salah satu informasi yang tersedia di bursa efek adalah laporan keuangan tahunan perusahaan emiten yang telah diaudit.

Informasi yang tepat dan cepat sangat diharapkan investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila kinerja perusahaan membaik maka investor akan bereaksi dengan memburu saham perusahaan hingga menyebabkan harga saham

akan naik. Namun sebaliknya, bila kinerja memburuk maka investor akan menjual saham sehingga harga saham akan menurun. Investor dapat menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut adalah arus kas dan laba. Arus kas perusahaan dapat dikelompokkan tiga bentuk yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam penelitian ini arus kas yang diambil untuk variabel adalah arus kas dari operasi, arus kas ini dapat diukur dengan perubahan dalam modal kerja.

Penyajian arus kas selama beberapa periode memungkinkan dilakukannya penilaian atas fleksibilitas keuangan yaitu kemampuan menggunakan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Data arus kas ini sering digunakan oleh investor untuk menganalisis investasi. Dengan melihat data arus kas maka investor akan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

Laba selalu dicantumkan dalam publikasi laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan dari sisi investor, laba bersih dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat *return* yang akan diperoleh investor dalam investasinya. Sehingga laba bersih banyak diamati oleh para investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seno Jodi Utomo (2011) menyatakan bahwa variabel arus kas operasi dan laba berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065

atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Bursa efek merupakan institusi yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi laporan arus kas akan dikatakan mempunyai makna apabila digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh investor. Apabila dengan dipublikasikan laporan arus kas menyebabkan investor pasar modal bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin pada harga saham, berarti laporan arus kas tersebut dapat dikatakan mempunyai kandungan informasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang berupa komponen arus kas dan laba dengan pengaruhnya terhadap return saham menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam kegiatannya berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Laba dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah:

1. Apakah secara parsial laba berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah laba dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menggunakan dan mengelola informasi akuntansi yang baik.

2. Bagi Penulis

Berguna sebagai bahan terapan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan khususnya mengenai pengaruh laba dan arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan penelitian yaitu perusahaan diteliti hanya perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor pertambangan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah laba, arus kas dari operasi, dan *return* saham. Tahun amatan yang diteliti yaitu 2014-2016.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Seno Jodi Utomo (2011) dengan judul Analisis Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi di BEI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah secara simultan,

variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Seno Jodi Utomo (2011) terletak pada tahun amatan 2006-2008 dan perusahaan seluruh perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi, sedangkan penelitian ini yang diteliti yaitu perusahaan minyak dan gas bumi dan tahun amatan yaitu 2014-2016.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran umum dari sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis akan membahas dan menguraikan sub-bab yaitu tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan menguraikan beberapa teori yang akan mendasari penulisan skripsi ini berisikan uraian teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan dan memberikan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran dari pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Return Saham**

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut emiten (Martono dan Agus, 2007). Saham juga bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan yang berbentuk PT (Perseroan Terbatas).

Perusahaan yang berbentuk PT dapat menjual sahamnya kepada masyarakat luas (masyarakat umum) apabila perusahaan tersebut sudah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* tersebut dapat menjual sahamnya di Bursa Efek dengan cara mendaftarkan saham-sahamnya di Bursa Efek tersebut (Darmadji dan Fahrudin, 2012).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan sertifikat atau tanda bukti kepemilikan yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan dan pemiliknya disebut pemegang saham (*shareholders*) yang berhak untuk memiliki hak klaim atas penghasilan aktiva suatu perusahaan.

Jogiyanto Hartono (2008) menyatakan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.

Tingkat keuntungan investasi dalam saham di pasar modal sangat ditentukan oleh harga saham yang bersangkutan. Oleh karena itu,

untuk memprediksi *return* yang akan diterima pemodal harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh kebijakan moneter dan fiskal, perkembangan sektor industri, faktor ekonomi dan sebagainya (Brigham, 2010).

Apabila harga saham sekarang lebih tinggi dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan *return* yang diterima bernilai positif, begitu pula sebaliknya apabila harga saham sekarang lebih rendah dari harga sebelumnya maka hal ini berarti terjadi kerugian (*capital loss*) dan *return* yang diterima bernilai negatif. *Return* saham diturunkan dari perubahan harga saham, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada penelitian ini *return* yang dihitung merupakan *return* tahunan yang diperoleh dari selisih antara harga penutupan dengan harga awal dibagi dengan harga saham awal (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil atas saham (*return*) yang dimilikinya, dimana investor tersebut akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan pembagian laba bersih kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. *Capital gain* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan

saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan oleh harga jual saham lebih besar dari harga belinya (Agus, 2009).

*Return* realisasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga surat berharga yang bias memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Sedangkan *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dari kedua komponen *return* tersebut, dapat dihitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi. Disamping memperhatikan *return*, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi (Agus, 2009).

### **2.1.2 Laba**

Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis (Belkaoui, 2008). Lima sifat yang terkandung di dalam definisi yang telah dijelaskan di atas adalah sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
2. Laba didasarkan pada postulat "periodik" laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip revenue yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.

4. Laba memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip matching artinya hasil dikurangi biaya yang diterima/dikeluarkan dalam periode yang sama.

Dalam buku Irham Fahmi (2013) ada dua pengertian laba, menurut *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai : "Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Dan menurut APB Statement mengartikan laba (rugi) sebagai : "Kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Laba harus mengukur kegiatan demi kemajuan yang dicapai secara periodik dari waktu ke waktu menuju ke arah tujuan utamanya. Ukuran akuntansi tentang laba harus mengakui dalil ekonomi tentang *better-offness*, tetapi harus secara khusus diarahkan kepada keberhasilan perusahaan dalam menggunakan kas untuk mendapatkan kas yang lebih banyak. Dengan pengertian lebih lengkap maka laba ekonomi dan akuntansi sebagai alat ukur *better-offness* akan dapat ditentukan dan akan menghasilkan angka yang sama. Dengan pengetahuan tersebut, laba suatu periode merupakan perubahan dari *present value* atas kas yang akan datang didiskontokan dengan tingkat bunga tertentu (Harahap, 2010).

Menurut Brealey Myers Marcus (2007) laba adalah selisih antara pendapatan dan beban perusahaan. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran

pendapatan dan biaya. Dalam penelitian ini laba dihitung sebagai pertumbuhan laba dengan rumus (Machfoedz dalam Shanty:2012):

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Unsur yang menjadi bagian pembentukan laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur pendapatan dan biaya akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda-beda antara laba kotor dan laba bersih sebelum pajak. Laba merupakan laba yang ditimbulkan dari proses laporan keuangan yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi (Subramanyam dan John, 2013).

### **2.1.3 Arus Kas Operasi**

Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi (Brigham dan Houston, 2010). Tujuan laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode (Subramanyam dan John, 2013).

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan

investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang (Hery, 2012).

Informasi arus kas operasi, yang memuat dalam laporan arus kas mencakup konsep yang lebih luas. Informasi arus kas operasi tidak hanya memfokuskan diri pada biaya dan penghasilan, melainkan kebutuhan kas setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan, seperti investasi (Prastowo, 2011).

Menurut Prastowo (2011) arus kas dari aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada *supplier*, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.

Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai perubahan arus kas operasi dengan rumus:

$$AKO = \frac{AKO_T - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya (Prastowo, 2011):

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.

2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

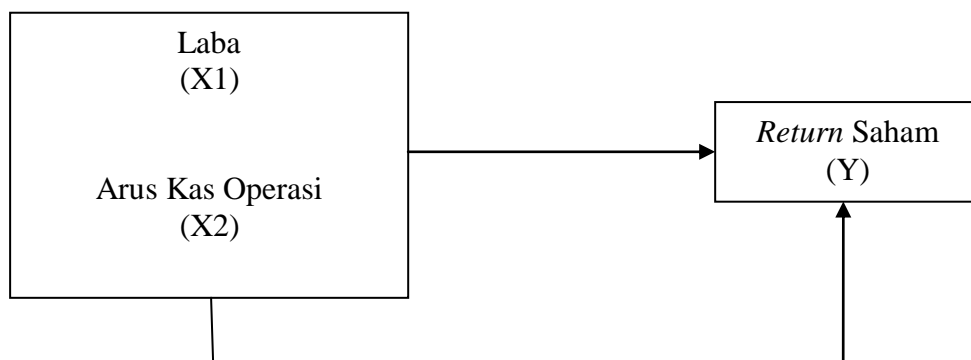
## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi dan perbandingan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Seno Jodi Utomo (2011) dengan judul Analisis Arus Kas Operasi dan Laba terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi *time series* dan regresi *cross sectional*. Hasil penelitian ini adalah secara simultan, variabel arus kas operasi dan laba berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan Nur Aini (2009) dengan judul Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba dan komponen arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression model*) dengan

persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square*) yang memenuhi normalitas dan asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah laba, arus investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, tetapi arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara laba terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia.

H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia.



H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara laba dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan tahun pengamatan yaitu 2014-2016.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kuantitatif karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan atau angka-angka. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif secara *time series* yang bisa diukur dengan angka dari laporan keuangan tahunan yaitu laporan arus kas operasi dan laporan Laba Rugi.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi pada tahun 2014-2016.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yaitu berupa laporan

keuangan perusahaan Sektor Minyak dan Gas Bumi pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai semesta penelitian (Sakaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016 hanya enam (6) perusahaan.

Menurut Sakaran (2006) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian disebut juga sebagai sampel jenuh atau disebut juga dengan sensus sepanjang data yang diperlukan tersedia. Perusahaan- perusahaan sektor minyak dan gas bumi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE SAHAM</b>
1	Benakat Integra Tbk	BIPI
2	Elnusa Tbk	ELSA
3	Energi Mega Persada Tbk	ENRG
4	Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
5	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
6	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada laporan keuangan.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

#### 3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba.

##### 1. Laba ( $X_1$ )

Laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direleasasi yang timbul dan transaksi periode tersebut dan biaya historis (Belkaoui, 2008). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*). Menurut Brealey Myers Marcus (2007) laba adalah selisih antara pendapatan/penjualan bersih dan beban/biaya perusahaan. Dalam penelitian ini laba dihitung sebagai perubahan laba dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

##### 2. Arus Kas Operasi ( $X_2$ )

Arus kas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih. Selain pendapatan dan beban yang disajikan didalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar. Dalam penelitian ini arus kas operasi dihitung sebagai perubahan arus kas operasi dengan rumus:

$$AKO = \frac{AKO_T - AKO_{t-1}}{AKO_{t-1}}$$

### 3.6.2 Variabel Dependen (Y)

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Konsep *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh Jogiyanto (2008) selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut (Brigham dan Houston, 2008) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham } (R) = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Dimana :

$P_1$  = Harga saham pada periode sekarang

$P_0$  = Harga saham pada periode sebelumnya

### 3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah *return* saham dan variabel independennya adalah laba dan arus kas operasi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y : *Return* Saham

- a : Bilangan konstanta
- $X_1$  : Laba
- $X_2$  : Arus Kas Operasi
- $b_1$  dan  $b_2$  : Koefisien regresi

### 3.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.

Penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik, tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik turun apabila terdapat penambahan satu variabel independen.

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Dimana  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  dicari dengan menggunakan *Software SPSS 18*.

Untuk menghitung  $F_{tabel}$ , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df=(n-m-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi,  $m$  adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji :

Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka *Hoditerima*

Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka *Hoditolak*

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan  $t_{hitung}$  digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen.  $t_{hitung}$  diketahui dengan menggunakan *Software SPSS 18*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Untuk menentukan nilai  $t_{tabel}$  ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $df=(n-2)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka *Ho diterima*

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka *Ho ditolak*